

ABSTARAK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Departemen Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Advertising

Guntur Novianto

Representasi Keistimewaan Yogyakarta dalam Iklan Politik Luar Ruang Calon Anggota Senator DPD Pemilu 2014

Tahun Skripsi: 2014 + 85 Halaman

Daftar Pustaka: 19 Buku + 5 Sumber Internet

Menjelang pemilu 2014, para politisi yang mengejar kursi kekuasaan di lembaga legislatif dari tingkat daerah berebut simpati audiens. Salah satu media yang banyak dipilih adalah iklan luar ruang, baik dipasang sesuai aturan maupun yang dipasang dengan melanggar aturan. Keriuhan komunikasi melalui iklan luar ruang ini semakin terasa di Yogyakarta. Isu keistimewaan Yogyakarta yang sempat menjadi polemik di tahun 2010 - 2013 menjadi salah satu isu utama yang dijual para politisi melalui iklan luar ruang. Berbeda dengan daerah lain di awal kemerdekaan, di Yogyakarta terbit amanat dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Paku Alam VIII yang secara tegas mengatakan bahwa wilayah Yogyakarta adalah wilayah istimewa dari bagian negara Indonesia.

Beragam wacana yang muncul mengenai pro-kontra bagaimana bentuk keistimewaan Yogyakarta, akhirnya berujung pada terbitnya Undang-undang nomer 13 tahun 2012 tentang Keistimewaan. Setelah adanya undang-undang ini para politisi melakukan klaim mengenai siapa yang paling "istimewa" mendukung keistimewaan Yogyakarta. Pertarungan klaim yang melibatkan beragam relasi pengetahuan dan kekuasaan mewarnai iklan politik yang dibuat politisi di Yogyakarta. Tidak ada pertarungan klaim yang sekeras di Yogyakarta dalam isu lokal ini.

Pada dasarnya isu keistimewaan pada iklan luar ruang pada gelaran kampanye pemilu legislatif 2014 lebih banyak didasarkan pada konteks kekuatan historis melalui kekuatan besar di Yogyakarta yakni Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Paku Alaman yang pada masa revolusi kemerdekaan RI menuntut hak keistimewaan.

Kata Kunci: Representasi, Keistimewaan Yogyakarta, Iklan